

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penulis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Enjo Kosai* menjadi fenomena pada tahun 1990-an yang sebelumnya sudah muncul pada tahun 1973. Adapun penyebab faktor fenomena *Enjo Kosai* dikarenakan munculnya “*Terekura*” yang diambil dari singkatan *Terehon Kurabu* dalam bahasa Inggris *Phone Club*, *Enjo Kosai* banyak berkembang di daerah Tokyo, *Enjo Kosai* menjadi suatu fenomena juga karena di Jepang pelakunya adalah remaja sekolah dengan klien yang rata-rata berusia paruh baya. Para gadis yang melakukan *Enjo Kosai* menjual tubuhnya dengan sukarela tanpa paksaan atau dorongan dari siapapun. Selain itu, kesenangan dan kebutuhan dari kedua pihak yaitu para remaja putri dan pria paruh baya yang berminat pada *Enjo Kosai*. Si pria menyukai gadis-gadis sekolahan yang “*kawaii*” atau menggemaskan dan bersedia membayar mereka untuk kencan yang disebut dengan *Lolita Complex* atau disingkat *Lolikon*. *Lolikon* mempunyai makna bahwa seseorang mempunyai obsesi terhadap anak-anak di bawah umur. Kecenderungan para pria-pria paruh baya terlibat dalam *Enjo Kosai* adalah berawal dari “*Tamaranai*”, yaitu secara harfiah berarti ketertarikan yang tidak terkontrol. Ini merupakan alasan kaum pria Jepang yang berusia 30 tahunan lebih tertarik gadis Jepang yang berusia dibawah 18 tahun. Sementara itu, perihal si gadis itu juga seperti membutuhkan penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhannya.

Menurut pandangan masyarakat Jepang tentang *Enjo Kosai* lebih tertuju ke pandangan yang negatif dikarenakan *Enjo Kosai* adalah salah satu penyakit sosial dan *Enjo Kosai* dapat menjatuhkan reputasi nama keluarga dan negara Jepang itu sendiri. Adapun hal positif hanya dirasakan bagi para pelaku *Enjo Kosai* dan orang-orang yang mendukung *Enjo Kosai*. Upaya dalam mencegah praktik *Enjo Kosai* berasal dari masyarakat seperti memberi nasihat kepada para gadis bahwa *Enjo Kosai* dampak

buruk, dari upaya orang tua biasanya memberikan jam belajar tambahan kepada anaknya dan juga menelpon gurunya di sekolah, upaya pemerintah membuat undang-undang tentang pelacuran di bawah umur, dan membuat undang-undang terhadap orang yang mendukung praktik pelacuran di bawah umur. Salah satu sanksi tersebut dikenakan denda dan masuknya penjara bagi orang yang mendukung praktik pelacuran di bawah umur.

